



SAFARI MAJELIS TAKLIM: JALAN REVITALISASI NILAI-NILAI KEISLAMAMAN DI ERA MODERN

Mohammad Fahrur Rozi

Universitas Madura

mohammad.fahrur.rozi@unira.ac.id

Syaiful Anam

Universitas Madura

anam@unira.ac.id

Marsum

Universitas Madura

marsum@unira.ac.id

Suhaimi

Universitas Madura

suhaimi.dorez@gmail.com

Sapto Wahyono

Universitas Madura

Saptowahyono57@gmail.com

Abstrak: Kesenjangan dalam revitalisasi nilai-nilai keislaman di tengah modernisasi mendorong penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis dampak pengajian safari Majelis Taklim di Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh dari wawancara mendalam terhadap tokoh agama, peserta pengajian, dan perangkat desa, serta observasi partisipatif dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian safari berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman akidah, syari'ah, dan akhlak. Peserta merasa lebih dekat dengan ajaran Islam yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini memperkuat ukhuwah Islamiyah, membangun karakter moral, dan memberdayakan kelompok marginal seperti perempuan dan anak muda. Namun, keterbatasan waktu dan sarana prasarana menjadi tantangan utama. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap dinamika lokal dalam revitalisasi nilai Islam melalui pendekatan safari pengajian, yang terbukti efektif di tingkat komunitas. Implikasinya, pengembangan pengajian safari di masa depan disarankan untuk memanfaatkan teknologi digital guna menarik minat generasi muda dan meningkatkan daya jangkau.

Kata Kunci: Majlis Taklim, Revitalisasi, Nilai-nilai Keislaman.



Abstract

The gap in revitalizing Islamic values amidst modernization prompted this study, which aims to analyze the impact of the "safari" preaching program of Majelis Taklim in Ponteh Village, Galis Subdistrict, Pamekasan Regency. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through in-depth interviews with religious leaders, program participants, and village officials, as well as participatory observation and document studies. The findings reveal that the safari preaching program significantly enhances understanding of Islamic teachings, particularly in aspects of *aqidah* (faith), *syari'ah* (Islamic law), and *akhlaq* (ethics). Participants feel closer to Islamic teachings that are practical and applicable in daily life. Additionally, the program strengthens Islamic brotherhood (*ukhuwah Islamiyah*), fosters moral character, and empowers marginalized groups, including women and youth. However, challenges such as limited time and inadequate facilities remain significant obstacles. The uniqueness of this study lies in its focus on local dynamics in revitalizing Islamic values through the safari preaching approach, which has proven effective at the community level. The study suggests that future development of the safari preaching program should incorporate digital technology to attract younger generations and expand its reach.

Keywords: Majelis Taklim, Revitalization, Islamic Values.

Pendahuluan

Majelis Taklim adalah salah satu bentuk pendidikan Islam non-formal yang telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat Indonesia. Di tengah modernisasi yang terus berkembang, Majelis Taklim memainkan peran sentral dalam melestarikan dan menyebarkan nilai-nilai keislaman. Majelis ini tidak hanya berperan sebagai sarana pengajaran agama, tetapi juga sebagai wadah yang sangat penting dalam pembinaan akhlak dan penguatan karakter setiap individu. Melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama, majelis ini berusaha untuk membentuk pribadi yang tidak hanya taat dalam beribadah, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, beretika, dan mampu berinteraksi dengan sesama secara positif (Karlina Putri et al., 2024). Selain itu, majelis ini juga berfungsi sebagai penghubung sosial antarwarga, mempererat tali silaturahmi, serta memperkuat rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di tengah masyarakat. Dengan demikian, majelis ini menjadi pusat transformasi spiritual dan sosial yang mendalam, yang mampu memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidikan berbasis komunitas,

Majelis Taklim memberikan fleksibilitas dalam penyelenggaraannya, baik dari segi waktu, tempat, maupun metode yang digunakan, sehingga cocok dengan kebutuhan masyarakat di pedesaan. Majelis ta'lim memiliki peran penting dalam menjaga dan memelihara nilai-nilai sosial dan moral dalam masyarakat Muslim. Majelis ta'lim merupakan sebuah wadah yang penting bagi umat Muslim untuk meningkatkan pengetahuan agama, memperdalam pemahaman keislaman,



mempererat hubungan sosial, dan memperkaya pengalaman spiritual. Dengan aktif mengikuti majelis ta'lim, umat Muslim dapat terus tumbuh dan berkembang dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Karlina Putri et al., 2024).

Salah satu inovasi dari Majelis Taklim adalah pelaksanaan pengajian safari, yaitu kegiatan yang dilakukan secara bergilir di rumah-rumah jamaah atau tempat tertentu. Model ini menawarkan keunikan tersendiri karena mampu menghadirkan dinamika sosial yang lebih luas. Dengan konsep berpindah-pindah, pengajian safari dapat melibatkan masyarakat lintas wilayah, mempererat hubungan antarjamaah, dan menciptakan rasa kebersamaan (Jusniati, 2024). Fenomena ini menjadi relevan terutama di tengah era globalisasi yang cenderung mendorong individualisme. Dalam konteks ini, pengajian safari berfungsi sebagai upaya revitalisasi nilai-nilai keislaman yang mungkin mulai terkikis.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran Majelis Taklim dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Misalnya, Irawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peranan majelis taklim mempunyai hubungan yang rendah. Hal ini terlihat dari Koefisien korelasi antara variabel x dan y diperoleh nilai korelasi sebesar 0,16 dari responden yang berjumlah 40. Hal ini berarti jika diinterpretasikan merupakan korelasi yang sangat rendah karena berada pada interval 0,00-0,199. Sehingga membuktikan bahwa keberadaan majlis taklim mampu memberikan bimbingan keagamaan bagi masyarakat dalam meningkatkan ibadah dan akhlak masyarakat dengan kategori sikap yang baik (Irawan et al., 2019).

Penelitian lain oleh humairoh. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa: 1) majelis taklim khususnya di Desa Suci- Panti sangat berperan penting bagi masyarakat itu sendiri seperti dari segi religiusitas nya yang pada dasarnya tercermin dalam pengamalan aqidah, syariah, dan akhlak (iman, islam, dan ihsan). Dalam majelis taklim yang diselenggarakan setiap senin malam selasa ini mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat bahkan masyarakat sangat antusias ketika kajian berlangsung, selain itu dalam majelis tersebut diadakan sesi diskusi. 2). Kitab yang dijadikan rujukan dalam majelis tersebut yaitu terdiri dari; *aqidatul awam*, *mabadi'ul fiqhiyah*, dan *lubabul hadits*, yang dikupas secara mendalam (Humairoh, 2021), Namun, sebagian besar kajian ini berfokus pada aspek kegiatan rutin dan kurang memberikan perhatian pada pendekatan safari atau pengajian keliling yang bersifat fleksibel dan menjangkau berbagai kelompok masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengajian safari Majelis Taklim dapat memainkan peran strategis dalam merevitalisasi nilai-nilai keislaman di tengah tantangan modernisasi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi tentang Bagaimana peran pengajian safari Majelis Taklim dalam revitalisasi nilai-nilai keislaman di masyarakat desa? Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pengajian safari dalam pelaksanaannya di era modernisasi? Bagaimana pengajian safari dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembelajaran agama Islam di tengah perubahan sosial dan budaya? Apa dampak sosial, spiritual, dan ekonomi dari pengajian safari terhadap jamaah dan masyarakat desa secara keseluruhan?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman



yang lebih mendalam mengenai peran pengajian safari Majelis Taklim dalam konteks revitalisasi nilai-nilai keislaman di masyarakat desa, yang dapat dijabarkan sebagai berikut: Menganalisis peran pengajian safari dalam memperkuat dan merevitalisasi nilai-nilai keislaman di masyarakat desa. Mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pengajian safari, baik dari segi partisipasi masyarakat maupun aspek pengelolaan kegiatan. Mengeksplorasi dampak pengajian safari terhadap peningkatan pemahaman agama dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa. Menganalisis kontribusi pengajian safari dalam meningkatkan keterlibatan sosial dan pemberdayaan ekonomi jamaah di masyarakat Desa Ponteh Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran pengajian safari Majelis Taklim dalam merevitalisasi nilai-nilai keislaman di masyarakat Desa Ponteh, Kecamatan Galis, Kabupaten Pamekasan. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi fenomena sosial dalam konteks alami dan holistik, dengan memerhatikan pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial masyarakat setempat. (Suhaimi, 2019). Metode ini cocok untuk memahami dampak sosial dan spiritual dari pengajian safari, serta memberikan gambaran yang lebih dalam mengenai interaksi dan perubahan yang terjadi pada peserta.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan), yang bertujuan untuk memilih partisipan yang dianggap memiliki informasi relevan terkait topik penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini terdiri dari pengurus Majelis Taklim, dai, dan jamaah yang aktif mengikuti pengajian safari. Jumlah partisipan yang dilibatkan dalam wawancara mendalam sebanyak 15 orang, yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti tingkat keterlibatan dalam kegiatan pengajian, serta peran mereka dalam kegiatan tersebut. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan observasi terhadap interaksi dalam pengajian dan perubahan yang terjadi pada jamaah.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data utama, yaitu: *pertama*, Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Wawancara dilakukan dengan pengurus Majelis Taklim, dai, dan jamaah untuk mendapatkan pandangan mereka terkait peran pengajian safari dalam kehidupan mereka, serta dampaknya terhadap spiritualitas dan nilai-nilai sosial. *Kedua*, Observasi Partisipatif: Peneliti turut serta dalam kegiatan pengajian untuk mengamati secara langsung interaksi dan dinamika yang terjadi selama kegiatan, serta perubahan perilaku yang muncul pada peserta pengajian. *Ketiga*, Dokumentasi: Pengumpulan data sekunder berupa dokumen terkait pelaksanaan pengajian safari, materi dakwah yang digunakan, dan laporan kegiatan yang dapat memberikan wawasan lebih tentang sejarah dan konteks pengajian di desa tersebut.

Metode kualitatif dipilih karena relevansinya dalam menggali aspek subjektif yang tidak dapat diukur melalui metode kuantitatif, seperti persepsi, pengalaman, dan makna yang diberikan oleh masyarakat terhadap pengajian safari. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas dan konteks lokal yang mempengaruhi penerimaan dan dampak dari pengajian safari. Dengan pendekatan



ini, peneliti dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial dan spiritual yang terjadi di tingkat komunitas.

Analisis data dilakukan secara tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menemukan pola-pola yang dapat menjelaskan dampak pengajian safari terhadap revitalisasi nilai-nilai keislaman di Desa Ponteh.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Safari Majelis Taklim dalam merevitalisasi Nilai-nilai Keislaman Masyarakat Desa Ponteh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajian safari Majelis Taklim di Desa Ponteh berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam, terutama dalam aspek akidah, syari'ah, dan akhlak. Sebagian besar peserta pengajian melaporkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan ajaran Islam yang bersifat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Peserta juga merasa bahwa pengajian safari memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai praktik keagamaan yang relevan dengan tantangan zaman modern.

Selain peningkatan pemahaman ajaran Islam, pengajian safari juga berperan dalam memperkuat karakter moral dan akhlak peserta. Banyak peserta yang mengalami perubahan perilaku positif, seperti peningkatan kesadaran tentang pentingnya akhlak mulia, terutama dalam interaksi sosial mereka. Peserta lebih sering mengungkapkan perilaku sosial yang lebih peduli terhadap etika Islam, seperti kesopanan, kejujuran, dan saling menghormati.

Pengajian safari juga mempererat ukhuwah Islamiyah di antara peserta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rasa persaudaraan dan solidaritas sosial di kalangan peserta, yang berasal dari berbagai latar belakang sosial. Peserta merasa bahwa pengajian safari bukan hanya sarana untuk belajar agama, tetapi juga untuk mempererat hubungan antarwarga, yang berdampak pada peningkatan kerja sama sosial dan gotong royong di desa.

Pengajian safari memberi kesempatan bagi kelompok marginal seperti perempuan dan anak muda untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Peserta perempuan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih dihargai dan diberdayakan, sementara anak muda merasa lebih terlibat dalam kegiatan pengajian, yang mengarah pada peningkatan pemahaman agama mereka. Meskipun dampak pengajian safari sangat positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan waktu dan sarana prasarana yang tidak memadai menjadi hambatan utama yang dihadapi oleh pengajian safari di Desa Ponteh. Beberapa peserta juga mengeluhkan jadwal yang kurang fleksibel, yang menyebabkan ketidakhadiran sebagian peserta dalam beberapa sesi pengajian.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan dari studi-studi sebelumnya yang menyatakan bahwa Majelis Taklim dapat meningkatkan pemahaman ajaran Islam secara lebih mendalam dan aplikatif. Sejalan dengan temuan yang dikemukakan yang



menyebutkan bahwa pendidikan agama yang berbasis komunitas dapat memfasilitasi peserta dalam mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, pengajian safari di Desa Ponteh juga berfungsi sebagai sarana untuk mendalami ajaran Islam yang praktis. Dalam interaksi sosial, terjalin hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antarindividu. Setiap individu sebagai bagian dari masyarakat dipengaruhi oleh interaksi tersebut, yang pada gilirannya mempengaruhi pola perilaku masing-masing. Lebih lanjut, interaksi sosial mencakup hubungan antara individu dengan lingkungan fisik serta lingkungan psikologis di sekitarnya, yang keduanya berkontribusi pada pembentukan dinamika sosial yang ada (E. Surachman, 2011).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menemukan bahwa pengajian safari bukan hanya memperkenalkan teori ajaran Islam tetapi juga mengajak peserta untuk berinteraksi langsung dengan konsep-konsep agama yang relevan dengan kehidupan sosial mereka. Hal ini mendukung teori bahwa pengajian safari juga memberikan manfaat dalam membentuk perilaku keagamaan yang lebih baik, seperti peningkatan ibadah pribadi maupun kebersamaan dalam keluarga. Selain itu, tujuan utama dari upaya ini adalah untuk membina dan mengembangkan hubungan yang harmonis dan penuh adab antara manusia dengan Allah SWT, antara sesama manusia, serta antara manusia dengan lingkungannya. Semua ini dilakukan dalam rangka membangun masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT (Fatimah et al., 2024). Oleh karena itu. Nilai ajaran Islam harus dapat dipahami dengan baik agar dapat mengamalkan Islam secara baik pula. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 208, bahwa setiap orang beriman harus masuk ke dalam Islam secara keseluruhan.

Dalam pandangan (Ummah, 2019b), Menurut Ummah, materi nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan dalam upaya pembentukan karakter bangsa harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip Pancasila, serta selaras dengan setiap sila yang terkandung di dalamnya (Ummah, 2019b). Pertama, peningkatan dan pemeliharaan keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang tercermin melalui amal saleh dan akhlakul karimah, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56 dan Surat Ali Imran ayat 102. Kedua, penerapan nilai-nilai kemanusiaan yang adil dan beradab, yang tercakup dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 159 dan Surat An-Nahl ayat 90.

Sementara itu, menurut Sutarjo, pengajian safari atau keliling memiliki sejumlah fungsi yang sangat penting. Pertama, pengajian berfungsi sebagai wadah kemasyarakatan yang mempererat ukhuwah Islamiyah antar sesama Muslim (SUTARJO, 2021). Selain itu, pengajian ini juga berperan dalam meningkatkan kehidupan sosial dengan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah kepada pihak yang membutuhkan. Kedua, pengajian berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada anggotanya, sehingga mereka dapat menghafal dan memahami ajaran yang disampaikan. Ketiga, pengajian berfungsi sebagai sarana keagamaan yang membina dan mengembangkan ajaran Islam guna membentuk masyarakat yang



beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keempat, pengajian juga berperan dalam menghidupkan serta membina kebudayaan yang sejalan dengan ajaran Islam. Kelima, pengajian berfungsi untuk mendorong kesadaran serta pengamalan ajaran Islam yang dapat menyejahterakan kehidupan rumah tangga. Keenam, pengajian berfungsi sebagai pilar pertahanan bangsa dengan memberikan pencerahan bagi umat, serta turut berkontribusi dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.

Berdasarkan hasil temuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengajian safari Majelis Taklim di Desa Ponteh terbukti berperan penting dalam meningkatkan pemahaman ajaran Islam, memperkuat akhlak dan karakter peserta, serta mempererat ukhuwah Islamiyah di antara mereka. Pengajian ini juga memberikan peluang bagi kelompok marginal, seperti perempuan dan anak muda, untuk lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sarana prasarana, pengajian safari terbukti efektif dalam membentuk perilaku keagamaan yang lebih baik, serta mendorong pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan bertakwa kepada Allah SWT. Pengajian safari juga selaras dengan teori-teori sebelumnya yang menyatakan pentingnya pendidikan agama berbasis komunitas dalam membentuk karakter moral, akhlak, dan pemahaman agama yang aplikatif. Oleh karena itu, pengajian safari memiliki potensi besar untuk memperkuat nilai-nilai keislaman dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial dalam masyarakat desa.

2. Tantangan Safari dalam merevitalisasi nilai-nilai Keislaman Masyarakat Desa Ponteh

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat dilihat bahwa meskipun pengajian safari memiliki peran penting dalam memperkuat nilai-nilai agama di Desa Ponteh, tantangan yang dihadapi sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya. Keterbatasan waktu dan rutinitas masyarakat, khususnya petani, menjadi hambatan utama dalam partisipasi mereka dalam pengajian. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor ekonomi dan pekerjaan sering kali mengganggu keterlibatan dalam kegiatan keagamaan berbasis komunitas (Firdausi, 2020). Keadaan ini juga menunjukkan bahwa dalam konteks sosial, keterbatasan fisik dan waktu memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi dalam kegiatan sosial dan agama.

Namun, meskipun keterbatasan ini, fenomena mewakili anak untuk hadir dalam pengajian menunjukkan bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Desa Ponteh. Ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan tersebut ada, masyarakat tetap berusaha menjaga keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, meskipun melalui cara yang berbeda.

Selain itu, dampak globalisasi dan modernisasi, khususnya dalam hal teknologi informasi, menjadi tantangan yang semakin signifikan. Seperti yang dijelaskan oleh Sulasri, teknologi yang awalnya dirancang untuk kemudahan kini malah menimbulkan ketergantungan dan mempengaruhi pola perilaku masyarakat. Pengaruh media sosial dan televisi yang mengalihkan perhatian dapat mengurangi partisipasi dalam kegiatan keagamaan, yang dihadapi oleh

banyak majelis taklim. Hal ini menunjukkan pentingnya bagi pengajian safari untuk mengadopsi teknologi dengan cara yang lebih konstruktif, seperti memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan materi pengajian, agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, terutama generasi muda (Sulasri, 2021)..

Tantangan lain yang dihadapi dalam pengajian safari Majelis Taklim di masyarakat Desa Ponteh adalah komunikasi. Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan interaksi dengan orang lain. Sebagian besar interaksi tersebut terjadi melalui komunikasi. Dalam proses komunikasi, pengirim pesan (komunikator) berusaha untuk menyampaikan pesan secara jelas agar penerima pesan dapat memahaminya, dan selanjutnya memberikan umpan balik atas pesan yang diterima. Meskipun terlihat sederhana, proses komunikasi sesungguhnya sangat kompleks. Jika komunikator gagal menyampaikan pesan dengan tepat, penerima pesan tidak akan memahami maksudnya, yang dapat berujung pada miskomunikasi. Selain itu, jika komunikator tidak memperhatikan kesantunan berbahasa dalam menyampaikan pesan, maka penerima pesan mungkin memberikan respons negatif karena tidak diterapkannya etika komunikasi yang baik (Effendi et al., 2023).

Kurniati juga mengungkapkan bahwa meskipun tantangan dari globalisasi ada, kemajuan teknologi membuka peluang bagi pengajian untuk berkembang lebih baik. Majelis taklim harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ini, menjaga relevansi dan terus mengembangkan metode dakwah yang sesuai dengan zaman, agar dapat menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi secara efektif (Kurniati, 2019).

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pengajian safari Majelis Taklim di Desa Ponteh memiliki tantangan seperti keterbatasan waktu, rutinitas pekerjaan yang padat, serta dampak globalisasi dan teknologi menjadi hambatan signifikan bagi partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini. Para petani yang mengalami kesulitan untuk hadir karena kesibukan di musim tembakau tetap menunjukkan komitmen dengan mewakilkan anak mereka, yang mencerminkan nilai penting dari pengajian safari dalam kehidupan spiritual mereka. Selain itu, pengaruh media sosial dan teknologi informasi sering kali mengalihkan perhatian masyarakat dari pengajian, mengurangi efektivitasnya. Meskipun demikian, tantangan-tantangan tersebut juga membuka peluang bagi pengajian safari untuk mengadopsi teknologi dan metode dakwah yang lebih relevan, agar dapat terus mengembangkan dirinya di tengah perubahan zaman. Pengajian safari tetap memegang peranan penting dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dan membentuk karakter moral masyarakat, meskipun harus menghadapi berbagai tantangan eksternal yang membutuhkan strategi adaptasi yang lebih baik.

3. Dampak Safari dalam merevitalisasi nilai-nilai Keislaman Masyarakat Desa Ponteh

Selain meningkatkan pemahaman agama, pengajian safari juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak masyarakat Desa Ponteh. Dalam



masyarakat yang cenderung tradisional seperti di Desa Ponteh, kegiatan keagamaan sering kali menjadi sarana untuk membentuk dan memperkuat akhlak individu. Melalui pengajian safari, masyarakat tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga memperoleh pelajaran tentang perilaku yang baik, seperti saling menghormati, berbagi, dan menjaga hubungan baik dengan sesama.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulasri menjelaskan bahwa masyarakat Desa Lapandewa Kaindea disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Sebagai individu tentu memiliki tugas dan kewajiban secara individual, baik kewajiban dalam beribadah maupun kewajiban untuk memahami nilai-nilai ajaran Islam sebagai landasan dalam beribadah. Sedangkan sebagai makhluk sosial, berkewajiban untuk membina hubungan baik dengan individu lainnya. Manusia adalah makhluk sosial disamping sebagai makhluk individu. Sebagai makhluk sosial maka setiap manusia Muslim dalam bersikap dan bertingkah laku haruslah sesuai dan berdasarkan pada tuntunan Al-Quran maupun Al-Hadits, sehingga kecerdasan sosial sebagai tujuan dalam kehidupan sosial masyarakat dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat Desa Ponteh walaupun terkendala dengan musim hujan, mereka masih mau datang ke pengajian safari maulid meskipun cuaca tidak mendukung, hal ini disebabkan karena menghormati tuan rumah, kasihan sudah masak, dan toleransi yang dibangun dengan rasa tidak enak kalau tidak hadir. Sikap ini yang tetap mereka jaga sampai saat ini sehingga memupuk rasa solidaritas tanpa panda kasta dan profesi. Sikap ini merupakan nilai-nilai Pendidikan agama islam yang mereka genggam erat sebagai sesama saudara seiman, sebangsa dan setanah air.

Dalam hal ini, Tujuan pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan tujuan hidup manusia. Atas dasar itulah sehingga Abdurrahman an-Nahlawy mengatakan bahwa, tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah “upaya merealisasikan penghambaan diri manusia kepada Allah swt, baik secara individu maupun secara sosial” (E. Surachman, 2011). Selain itu, menurut Syaifuddin Anwar, Dalam interaksi sosial, terjadi hubungan saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan dengan yang lain, terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu sebagai anggota masyarakat lebih lanjut, interaksi sosial itu meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis di sekelilingnya (Mohammad Fahrur Rozi et al., 2023).

Pengajian safari di Desa Ponteh juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan sosial yang inklusif, di mana seluruh lapisan masyarakat, termasuk pria, wanita, dan anak-anak, memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi. Fungsi ini sangat penting dalam membentuk masyarakat yang lebih adil dan merata. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Enjang, dakwah adalah kewajiban bagi seluruh umat manusia untuk menyampaikan wahyu Allah SWT. Dakwah mengajak umat manusia untuk mengikuti jalan Allah SWT (sistem Islam) secara menyeluruh. Dakwah dapat dilakukan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan. Hal ini merupakan ikhtiar (usaha) umat Islam untuk



mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata (Karlina Putri et al., 2024).

Dalam hal ini, pengajian safari menjadi tempat di mana nilai-nilai gotong royong dan saling membantu dapat tumbuh dan berkembang. Dengan adanya pengajian safari, masyarakat Desa Ponteh memiliki kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat, berbagi pengetahuan agama, serta bekerja sama dalam kegiatan sosial yang membawa manfaat bagi seluruh warga Desa Ponteh. Hal ini terbukti gotong royong yang sudah terpatritasi dalam jiwa masyarakat Desa Ponteh contoh: *Pertama*, setiap tanggal 21 Ramadhan semua warga Masyarakat Desa Ponteh Perdusun membersihkan kuburan yang disebut *kosaran*. *Kedua*, kekompakkan juga terjadi ketika ada orang yang meninggal atau takziah, hal ini terbukti banyaknya orang yang ikut ke pemakaman di kuburan. Ketiga, banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Ponteh dan hampir bisa dikatakan hampir setiap malam, misalnya: *sabellesen* (setiap tanggal 11 bulan hijriyah), yasin dan tahlil setiap malam jum'at, dzikro maulidur rosul setiap malam senin, pengajian kitab kuning setiap malam selasa yang anggotanya minimal 30 bahkan sampai 70 orang. pengajian safari ini mendidik masyarakat yang berasal dari kasta dan profesi yang berbeda pula, akan tetapi mereka tetap membangun nilai-nilai Pendidikan agama Islam berdasarkan al-Qur'an dan hadist. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. al-Hujurat ayat 13. Ketiga, *Sodaqah*. Tradisi ini biasanya menjadi rutinan bagi masyarakat Desa Ponteh setiap Kamis sore yaitu *rebbe*. *Rebbe* merupakan tradisi ter ater (mengantarkan) makanan dan minuman kepada kiai baik di mushola dan masjid setiap Kamis sore. Tujuannya tidak lain adalah agar mengharap barokah kiai untuk mendo'akan almarhum dan almarhumah. Selain *rebbe*, masyarakat Desa Ponteh juga aktif ikut andil merayakan hari besar Islam seperti Idul Fitri dan Adha, Maulid Nabi, Isra' dan Mi'raj dengan menyumbang baik finansial maupun pekerjaan demi suksesnya acara.

4. Revitalisasi Nilai Keislaman melalui Safari Majelis Taklim Masyarakat Desa Ponteh

Pengajian safari di Desa Ponteh, di tengah tantangan zaman modern, berfungsi sebagai sarana revitalisasi nilai-nilai keislaman. Masyarakat Desa Ponteh yang sudah mulai terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan budaya konsumerisme membutuhkan upaya yang tepat untuk menjaga dan memperkuat identitas keislaman mereka. Dalam hal ini, pengajian safari menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi krisis identitas keagamaan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Ponteh melalui pengajian safari, masyarakat diajarkan kembali tentang pentingnya nilai-nilai dasar Islam yang mengajarkan tentang kasih sayang, keadilan, dan kedamaian. Oleh sebab itu, Majelis taklim berfungsi sebagai sarana silaturahmi antara kiai dan santri dalam suatu pengajian, yang bertujuan untuk mempelajari dan memperdalam ajaran agama Islam, baik dalam aspek 'ubudiyah (ibadah) maupun mu'amalah (hubungan sosial) (Mohammad Fahrur Rozi et al., 2023).

Pengajian keliling berfungsi sebagai upaya revitalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pertama, dari segi kemasyarakatan, pengajian keliling berperan sebagai wadah silaturahmi antar sesama Muslim untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah. Selain itu, pengajian ini juga berfungsi untuk meningkatkan kehidupan pranata sosial yang berhak menerima infaq, zakat, dan shadaqah.



Kedua, pengajian keliling berfungsi sebagai bentuk pendidikan non-formal yang memberikan pengajaran dan pembelajaran bagi anggotanya, sehingga mereka dapat menghafal dan memahami materi yang disampaikan. Ketiga, pengajian memiliki fungsi keagamaan, yaitu membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Keempat, pengajian keliling juga berperan dalam menghidupkan dan membina kebudayaan yang selaras dengan ajaran Islam. Kelima, pengajian ini menjadi tempat untuk mendorong lahirnya kesadaran dan pengamalan yang dapat menyejahterakan kehidupan rumah tangga. Keenam, pengajian keliling berfungsi sebagai wahana pertahanan bangsa dengan memberikan pencerahan bagi umat serta memperkuat kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa (Mohammad Fahrur Rozi et al., 2023).

Kesimpulan

Pengajian safari Majelis Taklim di Desa Ponteh berperan penting dalam revitalisasi nilai-nilai keislaman, seperti akhlak mulia, ukhuwah Islamiyah, dan ketaatan beribadah, dengan memadukan tradisi lokal seperti "rebbe" dan gotong royong. Hal ini memperkuat kesadaran spiritual dan sosial masyarakat desa. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu masyarakat, terutama di musim sibuk, serta pengaruh modernisasi yang mendorong gaya hidup individualistik dan materialistik. Keterlibatan generasi muda yang minim juga menjadi hambatan. Di tengah perubahan sosial, pengajian safari berupaya menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, seperti penyesuaian jadwal dan materi yang relevan. Meskipun partisipasi belum merata, pengajian ini menawarkan alternatif pembelajaran agama yang kreatif dan mudah diakses. Dampaknya mencakup aspek sosial, spiritual, dan ekonomi, yakni mempererat hubungan sosial, meningkatkan kesadaran beribadah, dan mendukung kegiatan kolektif untuk mengatasi tantangan ekonomi.

Saran

Untuk mengoptimalkan peran pengajian safari, langkah-langkah yang perlu diambil antara lain: pertama, materi pengajian harus mencakup isu-isu kontemporer seperti etika Islami dalam penggunaan teknologi dan manajemen waktu. Kedua, melibatkan tokoh agama, aparatur desa, dan masyarakat dalam menyampaikan materi yang relevan. Mengatasi tantangan dapat dilakukan dengan membuat jadwal pengajian yang lebih fleksibel dan memperkuat kolaborasi dengan lembaga pendidikan serta organisasi pemuda untuk menjangkau generasi muda. Untuk meningkatkan partisipasi, pemanfaatan teknologi informasi dan pendekatan seni budaya Islami dapat menarik minat masyarakat, khususnya generasi muda. Optimalisasi dampak sosial, spiritual, dan ekonomi pengajian dapat dilakukan dengan mengintegrasikan aksi sosial, seperti santunan dan pelatihan kewirausahaan Islami, serta evaluasi berkala untuk memastikan dampak yang berkelanjutan. Dengan langkah-langkah ini, pengajian safari dapat lebih efektif dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai keislaman di era modernisasi.

**Daftar Pustaka**

- E. Surachman. (2011). Revitalisasi Nilai-nilai Keislaman dalam Pembangunan Karakter Bangsa. *Studi Al-Qur'an*, VII(1), 25–43.
- Effendi, E., Harahap, A. P., Akbar, H., Maulidina, T., & Hariansyah, Z. (2023). *Sistem Komunikasi Yang Diterapkan Dalam Aktivitas Dakwah Di Masjid Umar bin Khattab Medan Helvetia*. 4(4), 3982–3989.
- Fatimah, A., Negeri, U. I., Utara, S., Negeri, U. I., & Utara, S. (2024). *Implementation of Da'wah Management Principles in the Development of the Taklim Council of Aisyiyah Branch, Andam Dewi District*. 9(1), 178–189.
- Firdausi, N. I. (2020). PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI MAJELIS TA'LIMAL-MUTHMAINNAH DI DESA POHIJO KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Humairoh, S. (2021). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Melalui Kajian Kitab Rutinan di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Al-Hikmah*, 19(2), 183–200. <https://doi.org/10.35719/alhikmah.v19i2.68>
- Irawan, I., Nasrudin, N., & Hermawan, D. (2019). Majelis Taklim Keliling Dalam Membina Sikap Keagamaan Masyarakat. *Islamika*, 13(2), 30–36. <https://doi.org/10.33592/islamika.v13i2.342>
- Jusniati. (2024). Pengaruh Pengajian Rutin Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Majelis Taklim Permata Desa Karya Bersama. *JPdP: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 21–27.
- Karlina Putri, Nurul Azizah, Karima Karima, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 157–164. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173>
- Kurniati, K. (2019). Peluang dan Tantangan Majelis Taklim pada Era Teknologi Informasi Ditinjau dari Perspektif Sosiologi Dakwah: Studi Kasus Majelis Taklim Jabal Al-Rahma di Perumahan Bukit Lawang Indah. *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication*, 1(1), 118–133. <https://doi.org/10.15642/icondac.v1i1.283>
- Mohammad Fahrur Rozi, Suhaimi, & Jamilya Susantin. (2023). Manajemen Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman 'Ubudiyah dan Mu'amalah. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.52185/kariman.v11i1.241>
- Rozi, M. F., & Madura, U. (2017). *ANCOMS 2017 INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMPERKOKOH NEGARA KESATUAN REPUBLIK*. 110, 932–939.
- Suhaimi. (2019). PROBLEM HUKUM DAN PENDEKATAN DALAM PENELITIAN HUKUM NORMATIF. *Jurnal Yustitia*, 2(18), 202–210., 202–210. <http://ejournal.unira.ac.id/index.php/yustitia/article/view/477/399>



- Sulasri, L. J. (2021). *Pembinaan Majelis Taklim Nurul Hidayah Dalam*. 2(1), 52–62.
- SUTARJO. (2021). PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN SUTARJO. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)*, 9, 101–113. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>
- Ummah, M. S. (2019a). Dakwah Majelis Taklim Tajul Muhajirin Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Omben Sampang. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Ummah, M. S. (2019b). Revitalisasi Kegiatan Keagamaan Masa Pandemi Covid 19 Dengan Pengajian Keliling Di Sdi Miftahul Qulub Polagan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI